

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Metha Fahriani^{1*}, Fatimah Nuraini Sasmita², Yulita Elvira Silviani³, Desi Fitriani⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti Bengkulu^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : methafahriani42@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi telah terbukti mampu meningkatkan derajat kesehatan suatu bangsa. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif salah satunya ditentukan oleh faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan suami dan peran bidan. Tujuan dari penelitian ini yakni agar diketahuinya hubungan dukungan suami dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian survey analitik menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia > 6-12 bulan (ibu menyusui) periode bulan Januari-Juli, sebanyak 61 orang, dan sampel diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* didapat sebanyak 40 responden, dengan menggunakan data primer dan sekunder, data dikaji dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* (χ^2) dan *contingency coefficient* (c). Hasil penelitian didapat 62,5% tidak ASI eksklusif, dan 40,0% ibu dengan ASI eksklusif, 62,5% suami yang mendukung, 60,0% sikap ibu *favourable*. Simpulan dari hasil penelitian yakni adanya hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, serta ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Petugas Puskesmas agar meningkatkan edukasi kepada wanita usia subur (WUS), ibu hamil dan ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi dengan membagikan selebaran leaflet dan brosur terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : dukungan suami, pemberian ASI eksklusif, sikap

ABSTRACT

Providing exclusive breastfeeding during the first 6 months of a baby's life has been proven to improve health status of the nation. The success of exclusive breastfeeding is determined by factors such as knowledge, attitude, family support, husband's support and the role of the midwife. This research aims to determine the factors related to exclusive breastfeeding in the Kembang Seri Community Health Center Work Area, Central Bengkulu Regency. Analytical survey research uses cross sectional research. The research population was all mothers who had babies aged > 6-12 months (breastfeeding mothers) for the period January-July, as many as 61 people, using accidental sampling of 40 breastfeeding mothers, using primary and secondary data, data were studied using univariate and bivariate analysis using chi square test (χ^2) and contingency coefficient (c). The research results showed that 62.5% were not exclusively breastfed, and 40.0% of mothers were exclusively breastfed, 62.5% had supportive husbands, 60.0% had a favorable attitude. The conclusion from the research results is that there is a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding and there is a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding, and there is a relationship between maternal attitudes and exclusive breastfeeding. The Community Health Center officers, especially for the health of mother and child program, to increase education for women of childbearing age, pregnant women and breastfeeding mothers about the importance of exclusive breastfeeding for babies by distributing leaflets and brochures regarding the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords : *husband's support, attitudes, exclusive breastfeeding*

PENDAHULUAN

Badan kesehatan *World Health Organization* (WHO) 2020, menyatakan bahwa air susu ibu (ASI) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI (Air Susu

Ibu) bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan *kualitas ASI*, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merusakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun. Begitu pentingnya manfaat ASI eksklusif bagi bayi sehingga WHO merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya selama 6 bulan (WHO, 2020).

Pemberian ASI secara Eksklusif dapat mencegah kematian balita sebanyak 13%, dan Pemberian ASI secara Eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia >2 tahun bersama makanan pendamping ASI yang tepat. Cakupan ASI Eksklusif tertinggi di Capaian ASI eksklusif di Asia Tenggara menunjukkan angka yang tidak jauh berbeda. Sebagai perbandingan, cakupan ASI eksklusif di Myanmar sebanyak 24%, Vietnam 27%, Philippines 34% dan India mencapai 46%, serta secara global dilaporkan cakupan ASI eksklusif dibawah 40%. Di Indonesia pada tahun 2022, persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Daerah Istimewa Yogyakarta (78,93%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Kalimantan Tengah (52,98%) (Badan Pusat Statistik, 2022). Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi telah terbukti mampu meningkatkan derajat kesehatan suatu bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASI eksklusif mampu menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Selain itu, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi akan memberikan manfaat positif bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Banyaknya manfaat ASI eksklusif tidak diikuti dengan angka capaian pemberian ASI eksklusif yang maksimal (Sudargo & Kusmayanti, 2021).

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan berperan dalam pencapaian tujuan seperti membantu mengurangi kemiskinan jika seluruh bayi yang lahir di indonesia disusui ASI secara Eksklusif 6 bulan maka akan mengurangi pengeluaran biaya akibat pembelian susu formula dan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif akan mudah terkena infeksi (Kemenkes RI, 2022). Faktanya bahwa banyak balita mengalami gizi buruk atau busung lapar, karena anak itu tidak mendapat ASI eksklusif. Kalau bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif tetapi sudah mendapatkan makanan lain maka kemampuan dia mengisap ASI pun menurun. Kalau kemampuan mengisapnya menurun maka ibupun tidak menghasilkan ASI yang banyak. (Sudargo & Kusmayanti, 2021). Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI), gencarnya promosi susu formula, rasa percaya diri ibu yang masih kurang, tingkat pendidikan ibu, dukungan suami dan rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan ibu (Pomarinda S, 2020).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif salah satunya ditentukan oleh faktor pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan keluarga, dan peran bidan mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Dukungan suami adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu (Dompas R, 2021) Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi, diperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,002$, OR = 0,285) dan ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,001$, OR = 0,211) (Berutu, 2021).

Penelitian lainnya yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskemas Abeli Kota Kendari, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan Sikap Ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai ($p\ value = 0,019 < \alpha = 0,05$) (Herman et al., 2021). Penelitian lain yang telah dilakukan dengan judul hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe

Kabupaten Maros, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros (*p-value* = 0,000) (Aliah et al., 2022), selanjutnya terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh (Ariani et al., 2022). dengan judul hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif pada wanita pekerja informal yang dilaksanakan dalam Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua, Kecamatan Deli Tua Timur, diperoleh hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif bernilai ($p=0,003$).

Berdasarkan persentase pada tahun 2021 di Provinsi Bengkulu bayi < 6 bulan yang diberi ASI eksklusif tertinggi yaitu Kabupaten Kaur sebesar 91% atau 642 bayi dari 705 jumlah bayi yang ada, selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 81% atau 1.579 bayi dari 1.946 jumlah bayi yang ada dan Kabupaten Kepahiang sebesar 76% atau 989 bayi dari 1.305 jumlah bayi yang ada. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif terendah ada pada Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 47% atau 487 bayi dari 1.038 jumlah bayi yang ada, diikuti oleh Kabupaten Seluma sebesar 60% atau 772 bayi dari 1.292 jumlah bayi yang ada dan Kota Bengkulu sebesar 60% atau 391 bayi dari 647 jumlah bayi yang ada (Dinkes Kota Bengkulu, 2022).

Dari 20 Puskesmas yang tersebar di Kabupaten Bengkulu Tengah didapatkan bahwa jumlah bayi terendah yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 yaitu Puskesmas Kembang Seri sebanyak 27 bayi dari keseluruhan 79 bayi (34,18%), diikuti oleh Puskesmas Pagar Jati sebanyak 13 bayi dari keseluruhan 38 bayi (39,29%) dan diikuti Puskesmas Srikuncoro sebanyak 13 bayi dari keseluruhan 65 bayi (18,84%). Sedangkan pada tahun 2022 yaitu Puskesmas Kembang Seri sebanyak 28 bayi dari keseluruhan 62 bayi (45,16%), diikuti oleh Puskesmas Sidodadi sebanyak 6 bayi dari keseluruhan 90 bayi (6,67%) dan diikuti Puskesmas Karang Tinggi sebanyak 204 bayi dari keseluruhan 368 bayi (55,43%) (Dinkes Kabupaten Bengkulu Tengah, 2022).

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri masih belum mencapai target yakni sebesar 80% untuk capaian ASI eksklusif, saat silakukan survey awal didapatkan masih banyaknya ibu yang belum memahami pentingnya ASI eksklusi hal ini karena masih minimnya informasi sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap ibu serta kurangnya dukungan support suami dalam pemberian ASI eksklusif. Tujuan dari penelitian ini agar diketahuinya permasalah yang terjadi di lapangan khususnya pemberian ASI eksklusi pada ibu yang memiliki bayi dan calon ibu guna mendukung keberhasilan program pemerintah dalam target capaian ASI eksklusif serta pencegahan diri dari stunting serta penyakit yang dapat mempengaruhi kondisi status gizi bayi.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, populasi adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia > 6-12 bulan (ibu menyusui) periode bulan januari-September 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah, sebanyak 61 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 40 orang ibu menyusui, sebanyak 25 ibu menyusui tidak ASI eksklusif dan 15 ibu menyusui ASI eksklusif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

No	ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Tidak ASI Eksklusif	25	62,5%
2.	ASI Eksklusif	15	37,5%
	Total	50	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2023

No.	Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1.	Tidak Mendukung	15	37,5%
2.	Mendukung	25	62,5%
	Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 40 orang ibu menyusui, sebanyak 15 ibu menyusui dengan suami tidak mendukung dan 25 ibu menyusui dengan suami mendukung.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2023

No	Sikap Ibu	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1.	<i>Unfavorable</i>	16	40%
2.	<i>Favorable</i>	24	60%
	Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 40 orang ibu menyusui, sebanyak 16 ibu dengan sikap *unfavourable* dan 24 ibu dengan sikap *favourable*.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2023

No	Dukungan Suami	ASI Eksklusif		Total	χ^2	C	<i>p value</i>			
		Tidak ASI Eksklusif								
		Eksklusif	f	%	f	%				
1	Tidak mendukung	5	33,3	10	66,7	15	100	8,711	0,423	0,003
2	Mendukung	20	80,0	5	20,0	25	100			
	Total	25	62,5	15	37,5	40	100			

Dari tabel 4 diketahui dari 40 ibu menyusui terdapat 15 ibu dengan suami tidak mendukung, diantaranya 5 ibu tidak ASI eksklusif dan 10 ibu ASI eksklusif. Dari 25 ibu dengan suami mendukung, diantaranya 20 ibu tidak ASI eksklusif dan 5 ibu ASI eksklusif. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $\chi^2 = 8,711$ dan *p-value* 0,003 artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C = 0,423 dengan *p value* = 0,003 < 0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,423}{0,707} = 0,598$, karena nilai ini bernilai positif maka kategori keeratan hubungan kuat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari 40 orang ibu menyusui, sebanyak 25 ibu menyusui tidak ASI eksklusif. Berdasarkan hasil temuan peneliti dari kuesioner dimana ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif ini tampak dengan rata-rata hasil jawaban dimana mereka pernah memberikan madu, kopi/teh pada saat bayi lahir dengan alasan kepercayaan mereka untuk mencegah kejang demam pada bayi, selain itu selama bayi usia 0-6 bulan saat sakit parah ibu pernah memberikan minum pada bayi mereka dengan alasan rasional menurut mereka kasian dan agar obat bisa masuk ke dalam tubuh bayi. Hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan tanpa *form* pertanyaan dimana ibu-ibu mengatakan bahwa penggunaan susu formula pada bayi mereka bukan tidak beralasan, namun mengingat produksi ASI mereka relatif sedikit dan tidak mencukupi untuk meyapih bayinya selama 6 bulan, bahkan ada beberapa ibu mengatakan bahwa ASI mereka baru keluar 2 hingga 3 hari setelah melahirkan, oleh karena kasian dengan bayinya maka mereka memberikan susu formula dan hal ini sudah dikonsultasikan dengan bidan yang mendampingi mereka saat melahirkan dan mereka dianjurkan untuk memberikan susu formula khusus bayi baru lahir.

Hasil penelitian juga didapat sebanyak 15 ibu menyusui ASI eksklusif, hal ini dikarenakan faktor pengaruh dari orang tua dan pengalaman menyusui teman dan tetangga yang dianggap sudah mengerti dan melewati masa-masa menyusui. Faktor ini sangat kuat berperan dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri, dimana secara geografis memang masih banyak warga yang tinggal di desa dengan jarak pelayanan fasilitas kesehatan yang cukup jauh sehingga membutuhkan waktu bagi mereka untuk mencari informasi atau memenuhi undangan untuk kegiatan posyandu. Faktor lain yang didapat peneliti dari hasil wawancara langsung tanpa menggunakan *draft* pertanyaan bahwa hal menjadikan ibu tidak memberikan ASI eksklusif yakni keterbatasan sediaan ASI ibu itu sendiri, tidak jarang kadang produksi ASI sedikit sehingga pemberian ASI tidak sampai waktu 6 bulan.

Hasil penelitian didapatkan dari 40 orang ibu menyusui, sebanyak 15 ibu menyusui dengan suami tidak mendukung. Respon suami yang tidak mendukung ini tergambar dari hasil jawaban kuesioner dimana suami yang tidak mengingatkan ibu untuk memberikan ASI, tidak membantu mencari ibu menyusui informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar, suami cuek dan bersikap biasa saja jika bayi tidak diberikan ASI serta jarang memberikan pujian dan semangat setiap kali ibu sedang menyusui. Suami yang tidak mendukung ini diketahui dipengaruhi oleh faktor kesibukan suami yang bekerja di luar rumah, sehingga suami relative mempercayakan semua pengurusan bayi termasuk ASI sepenuhnya kepada ibu. Selain daripada itu, dukungan suami tidak mendukung ini juga dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat oleh suami terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi dan juga ibu selama proses masa nifas.

Hasil penelitian juga didapatkan hasil sebanyak 25 ibu menyusui dengan suami mendukung. Hal ini berarti peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga telah berjalan sesuai fungsinya. Dukungan ini timbul oleh faktor tanggung jawab kekeluargaan terkait hubungan darah yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga, dalam hal ini adalah peran suami kepada istri dan anak mereka yang dalam fase menyusui. Sebagai kepala keluarga dengan status kesehatan yang baik/sehat, sewajarnya suami tersebut menyadari peran dan tanggung jawabnya ketika terdapat anggota keluarga yang lain sedang sakit atau membutuhkan perhatian. Dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu menyusui ini berupa dukungan materi mulai dari pembiayaan fasilitas kesehatan, dukungan moril berupa motivasi dan pengharapan segala sesuatunya yang baik yang dapat dilakukan demi kesehatan keluarganya tersebut. Dukungan suami yang baik ini tidak lepas dari faktor pengetahuan dan

juga pembelajaran dari pengalaman yang didapat oleh orang-rang sekitar atau orang terdekat mereka. Suami/ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui adalah yaitu sebagai *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu menyusui akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui ASI secara eksklusif. *Peran breastfeeding father* menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses (Sudargo & Kusmayanti, 2021).

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 50 ibu balita, sebanyak 20 mengatakan peran kader *unfavourable*. Seperti diketahui bahwa kader adalah beberapa masyarakat atau ibu-ibu yang dipilih untuk membantu bidan dalam melaksanakan program kesehatan bersama dengan tim petugas kesehatan yang telah ditunjuk. Artinya kader selain berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan rumah tangganya sendiri juga dituntut berperan aktif dalam kegiatan posyandu termasuk kegiatan imunisasi atau lainnya. Peran kader yang tidak mendukung pada kelompok responden ini disebabkan oleh faktor ketersediaan waktu pada saat melakukan pelayanan kepada pasien, oleh karenanya beberapa responden mengatakan bahwa kader seperti tidak mendukung atau *unfavourable*. Hasil penelitian juga didapat 30 ibu balita mengatakan peran kader *favourable*. Pada kelompok kader yang bersikap *favourable* atau mendukung ini terjadi karena pengaruh dari faktor kesadaran mereka atas tanggung jawab yang sudah diamanahkan ketika mereka diangkat menjadi kader Posyandu. Kesadaran ini tentunya tidak lepas juga dari pengetahuan dan kepedulian mereka akan kondisi kesehatan masyarakat, khususnya pada balita dan anak-anak.

Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $\chi^2 = 8,711$ dan *p-value* 0,003 artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,423$ dengan *p value* $= 0,003 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,423}{0,707} = 0,598$, karena nilai ini bernilai positif maka kategori keeratan hubungan kuat.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan dari keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan menimbulkan pemberian ASI menurun. Apabila ibu sudah tidak semangat dalam menyusui karena keluarga tidak mendukung, maka otak memerintahkan hormon untuk mengurangi produksi air susu ibu (Sudargo & Kusmayanti, 2021). Dukungan keluarga terutama suami, turut berperan aktif dalam mewujudkan keberhasilan ASI eksklusif, dukungan tersebut dapat berupa informasional, emosional, dan instrumental. Atah berperan sebagai kunci utama yang mempengaruhi ibu untuk menyusui atau menyapihi bayi mereka. Ayah harus siap untuk menerima peran baru sebagai pendukung dalam keberhasilan ASI eksklusif. Keberhasilan ASI eksklusif dapat ditandai dengan peningkatan berat badan pada bayi prematur, peningkatan angka pemberian ASI eksklusif, kemampuan bahasa, dan prestasi akademik bayi yang berhasil diberi ASI akan jauh lebih unggul (Dompas R, 2021).

Sesuai dengan penelitian yang berjudul hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros, diperoleh hasil bahwa terdapat terdapat hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros (*p-*

value = 0,000) (Aliah et al., 2022). Didukung oleh penelitian dengan judul hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif pada wanita pekerja informal yang dilaksanakan dalam Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua, Kecamatan Deli Tua Timur, diperoleh hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif bernilai ($p=0,003$) (Ariani et al., 2022).

Hasil penelitian yang didapat bahwa tingkat keeratan hubungan dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif adalah hubungan yang kuat, hal ini dikarenakan dalam sebuah keluarga suami lah yang memegang peran utama dalam mengambil keputusan dan tentunya keputusan ini diambil karena pertimbangan dari atas diskusi dan pengetahuan yang dimiliki oleh suami dan ibu menyusui itu sendiri. Oleh karena itu diharapkan ibu dan suami hendaknya menjalankan komunikasi yang baik demi dipolehnya keputusan yang terbaik demi kesehatan anak dalam hal ini memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $\chi^2 = 21,77$ dan *p-value* 0,000 artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,549$ dengan ρ *value* = 0,000 < 0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,549}{0,707} = 0,779$, karena nilai ini bernilai positif maka kategori keeratan hubungan kuat.

Didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi, bila pengetahuan seseorang cukup maka pola pikir seseorang akan lebih luas dan daya tangkap dalam menerima informasi akan lebih terbuka. Sedangkan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. sikap negatifnya terhadap ASI jika pengetahuan tentang hal itu kurang (Bramantio dan Purnomo, 2020). Sikap diperoleh lewat pengalaman sehingga akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan. Dalam interaksi ini individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya (Dompas R, 2021). Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif (Sudargo & Kusmayanti, 2021).

Sesuai dengan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi, diperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan (Liawati & Pitriani, 2022). Didukung dengan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskemas Abeli Kota Kendari, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan Sikap Ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai (*p value* = 0,019 < α = 0,05) (Herman et al., 2021). Hasil penelitian didapat bahwa sikap *unfavourable* dapat menjadikan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Oleh karena itu peran suami, keluarga, orang terdekat dan petugas kesehatan khususnya bidan hendaknya memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu menyusui agar meningkatkan mood ibu sehingga dengan mood yang baik diharapkan produksi ASI akan lancar dan ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 orang ibu menyusui, sebanyak 25 ibu menyusui tidak ASI eksklusif dan 15 ibu menyusui ASI eksklusif. Terdapat hubungan antara dukungan suami dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas

Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih tak terhingga ditujukan terhadap pihak-pihak yang telah terlibat dalam membantu memberikan support baik moril maupun materil, kepada Institusi kampus STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dan ucapan rasa terimakasih saya kepada tempat penelitian Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah. karena bersedia membantu sebagai tempat penelitian yang dituju, serta ibu-ibu yang terlibat sebagai responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N., Darwis, & Wa Mina La Lisa. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros*. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/721/676>
- Ariani, P., Ayu, P., Ariescha, Y., & Mariana, R. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Wanita Pekerja Informal Yang Dilaksanakan Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua, Kecamatan Deli Tua Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, 5(1), 95–101. <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/download/1282/643>
- Aziza dkk. (2020). *Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Trans Info Media.
- Azwar. (2022). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Badan Pusat Statistik : Cakupan ASI Eksklusif* (pp. 335–358). <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53–67. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Jurnalkeperawatan/article/view/512>
- Bramantio dan Purnomo. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkuu Tengah*. Pusdata.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2022). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Pusdata.
- Dompas R. (2021). *Buku Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Deepublish.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Liawati, N., & Pitriani. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi*. <http://jurnal.poltekestniau.ac.id/jka/article/view/121>
- Marbun, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Sidomulyo Rawat Jalan Kota Pekanbaru. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12. <http://repository.pkr.ac.id/2702/>
- Marwiyah, & Kaerawati. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang*. <https://core.ac.uk/download/pdf/322526264.pdf>
- Notoatmodjo. (2020). *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Putra.

- Novalintong, D. (2020). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Stunting Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kabupaten Bengkulu Tengah*. Perpustakaan STIKES TMS Bengkulu.
- Novitasari, Y., Mawati, E., & Rachmania, W. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian asi ekslusif di puskesmas tegal gundil kota bogor jawa barat*. 2, 324. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i4.2246>
- Pertiwi, A., Mufti, A., & Muhammad Buchori. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Cara Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKM/article/view/8961/4874>
- Pomarinda S. (2020). *Buku Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Deepublish.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Slamet B. (2020). *Asuhan Kebidanan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*. EGC.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2021). *Pemberian ASI ekslusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. UGM Press.
- Umboh, O. Y., Umboh, A., & Kaunang, D. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(1), 001. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i1.33052>
- Utami R. (2020). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Whinda C.D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu*. Perpustakaan STIKES TMS Bengkulu.
- WHO. (2020). Kematian Ibu. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). <https://translate.google.com/translate?u=https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search>
- Wulandari, S., & Nurlaela, E. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(1), 1984–1995. (<https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.960>)